

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor PT. X yang beralamat di Bekasi, Jawa Barat. PT. X dijadikan objek penelitian karena perusahaan tersebut dinilai memiliki permasalahan yang sesuai dengan judul yang diangkat oleh peneliti yang berkaitan dengan keinginan berpindah (*turnover intention*) dan letaknya yang strategis sehingga mempermudah dalam pelaksanaan penelitian

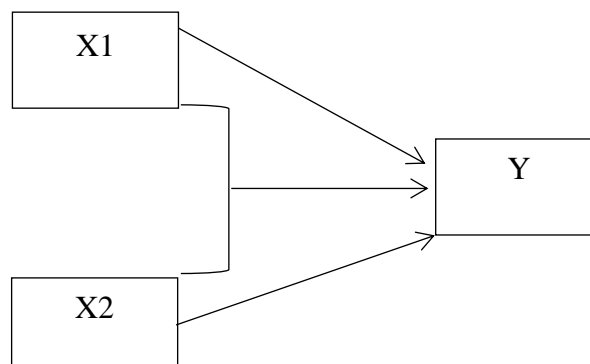
Waktu penelitian berlangsung selama Mei sampai dengan bulan Juli 2019. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif dan efisien bagi peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional yaitu dengan mengumpulkan data komitmen organisasional, stres kerja dan keinginan berpindah (*turnover intention*). Metode survey dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni untuk memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini menggunakan metode sensus dan menggunakan instrumen angket/kuesioner yang berisi daftar pernyataan sebagai alat pengumpulan data. Pendekatan korelasional dilakukan karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel bebas komitmen organisasional (X1) dan stres kerja (X2) terhadap variabel terikat keinginan berpindah (*turnover intention*) (Y) pada karyawan PT. X . adapun konstelasi hubungan antara X1, X2 dan Y sebagai berikut :

Gambar III.1
Bagan Pengaruh Komitmen Organisasional dan Stres Kerja Terhadap Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*)



Ket :

X1 : Komitmen Organisasional

X2 : Stres Kerja

Y : Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*)

→ : Arah Hubungan

C. Populasi dan Sampling

Menurut Sugiyono “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2011). Sampel adalah bagian dari populasi. Karena merupakan bagian populasi, maka harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Jumlah populasi yang ada pada penelitian ini relative kecil, oleh karena itu semua anggota populasi karyawan PT X dijadikan sampel yang berjumlah 55 orang, maka metode yang digunakan dalam penarikan sampel adalah metode sensus. Metode sensus adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu komitmen organisasional (X1) dan stres kerja (X2) serta keinginan berpindah (*turnover intention*) (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer yang bersifat kuantitatif diperoleh dari penyebaran angket yang diisi oleh seluruh karyawan PT. X.

1. Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*)

a. Definisi Konseptual

Keinginan berpindah (*turnover intention*) adalah keinginan dari karyawan untuk meninggalkan organisasi yang dilakukan secara sukarela dan mencari alternatif pekerjaan lain.

b. Definisi Operasional

Variabel keinginan berpindah (*turnover intention*) merupakan data primer menggunakan instrumen kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala *likert* yaitu sejumlah pernyataan positif terdiri dari lima pilihan jawaban yang mencerminkan indikator dari keinginan berpindah (*turnover intention*) karyawan yaitu keinginan meninggalkan perusahaan dan mencari alternatif pekerjaan lain.

c. Instrumen Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*)

Instrumen keinginan berpindah yang disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel keinginan berpindah (*turnover intention*) karyawan dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel keinginan berpindah (*turnover intention*) karyawan. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel keinginan berpindah (*turnover intention*) dapat dilihat pada tabel III.2

Tabel III.2
Kisi-kisi Instrumen Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*)

No	Indikator	Uji Coba		Butir Drop		Final	
		+	-	+	-	+	-
1	Keinginan Meninggalkan perusahaan	1,7,8,11	5	8	5	1,7,11	
2	Mencari alternatif pekerjaan lain	2,3,4,9,10	6	2		2,3,4,9,10	6

Sumber: Data Diolah Peneliti

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel keinginan berpindah (*turnover intention*). Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis

data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Kemudian untuk mengisi setiap butir pertanyaan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya yang telah ditentukan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel **III.3**

Tabel III.3
Skala Penilaian untuk Keinginan Berrpindah (*Turnover Intention*)

No.	Kategori Jawaban	Bobot Skor	
		Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Validitas Instrumen Keinginan Berrpindah (*Turnover Intention*)

1). Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen keinginan berrpindah (*turnover intention*) dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan pernyataan yang mengacu kepada indikator dari variabel keinginan berrpindah (*turnover intention*) yang disebut sebagai

rancangan instrumen untuk mengukur variabel keinginan berpindah (*turnover intention*).

Tahap berikutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut telah mengukur indikator dari variabel-variabel keinginan berpindah. Setelah konsep disetujui lalu instrumen diuji coba kepada 30 karyawan Yamaha Bekasi.

Dari hasil uji coba validitas, terdapat 3 pernyataan yang drop dari 11 pernyataan, dimana kriteria yang ditentukan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Setelah uji coba instrumen, dilakukan penelitian dengan sampel sebanyak 55 karyawan PT. X

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum xi \cdot xt}{\sqrt{\sum xi^2 \cdot xt^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum xi$: jumlah kuadrat deviasi skor dari xi

$\sum xi$: jumlah kuadrat deviasi skor dari xt

Harga r hitung akan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir

pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan di drop atau tidak digunakan. Jika r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0.361 maka butir pernyataan dinyatakan valid.

e. **Uji Reliabilitas**

Instrumen yang reliabel adalah yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus *Alpha Cronbach*, yang sebelumnya dihitung setelah terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas instrumen

k : jumlah butir instrumen

$\sum si^2$: varians butir

$\sum st^2$: varians total

Hasil uji reliabilitas dengan nilai total varians butir ($\sum X_i^2$) sebesar 7,619 dan varians total (S_i^2) sebesar 24,71, sehingga diperoleh nilai reliabilitas 0,79 yang berarti termasuk pada kategori reliabilitas yang tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa 8 pernyataan variabel keinginan berpindah (*turnover*

intention) layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel III.4

Tabel Interpretasi Reliabilitas

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,81 < r < 1,00	Sangat tinggi
0,61 < r < 0,80	Tinggi
0,41 < r < 0,60	Cukup
0,21 < r < 0,40	Rendah
0,00 < r < 0,2	Sangat Rendah

2. Komitmen Organisasional

a. Definisi Konseptual

Komitmen organisasional adalah keinginan karyawan untuk terlibat dan ikatan emosional yang dimiliki karyawan pada organisasi untuk tetap bertahan di dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Definisi Operasional

Variabel komitmen organisasional merupakan data primer menggunakan instrumen kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala *likert* yaitu sejumlah pernyataan positif terdiri dari lima pilihan jawaban yang mencerminkan dimensi dari komitmen organisasional yaitu dimensi afektif, dimensi berkelanjutan dan dimensi normatif.

c. Kisi-kisi Instrumen Komitmen Organisasional

Instrumen komitmen organisasional yang disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel komitmen organisasional dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan dimensi variabel komitmen organisasional. Kisi-kisi instrument untuk mengukur variabel komitmen organisasional dapat dilihat pada tabel III.5

Tabel III.5
Kisi-kisi Instrumen komitmen organisasional

No	Dimensi	Uji Coba		Butir Drop		Final	
		+	-	+	-	+	-
1	Komitmen Afektif	1,7,13,19	4,10,16,20	19	20	1,7,13	4,10,16
2	Komitmen Berkelanjutan	2,8,14	5,11,17			2,8,14	5,11,17
3	Komitmen Normatif	3,9,15	6,12,18			3,9,15	6,12,18

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan dimensi dari variabel komitmen organisasional. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Kemudian untuk mengisi setiap butir pertanyaan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai

dengan tingkat jawabannya yang telah ditentukan oleh peneliti.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel **III.6**

Tabel III.6
Skala Penilaian untuk komitmen organisasional

No.	Kategori Jawaban	Bobot Skor	
		Item Positif	Item Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d. Validitas Instrumen Komitmen Organisasional

1). Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen komitmen organisasional dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan pernyataan yang mengacu kepada dimensi dari variabel komitmen organisasional yang disebut sebagai rancangan instrumen untuk mengukur variabel komitmen organisasional.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$r_{it} = \frac{\sum xi . xt}{\sqrt{\sum xi^2 . xt^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum xi$: jumlah kuadrat deviasi skor dari xi

$\sum xi$: jumlah kuadrat deviasi skor dari xt

Harga r hitung akan dikonsultasikan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan di drop atau tidak digunakan.

2). Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus *Alpha Cronbach*, yang sebelumnya dihitung setelah terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas instrumen

k : jumlah butir instrumen

$\sum si^2$: varians butir

$\sum st^2$: varians total

Hasil uji reliabilitas dengan nilai total varians butir ($\sum X_i^2$) sebesar 11,44 dan varians total (S_i^2) sebesar 58,06, sehingga diperoleh nilai reliabilitas 0,85 yang berarti termasuk pada kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ke 18 pernyataan variabel komitmen organisasional layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3. Stres Kerja

a) Definisi Konseptual

Stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan, yang dapat mengakibatkan perubahan emosi, psikis dan perilaku.

b) Definisi Operasional

Variabel stres kerja merupakan data primer menggunakan instrumen kuesioner yang diukur dengan menggunakan skala *likert* yaitu sejumlah pernyataan positif terdiri dari empat pilihan jawaban yang mencerminkan indikator dan sub indikator dari stres kerja yaitu gejala fisiologis (sakit kepala dan detak jantung meningkat), gejala psikologis (mudah marah, mudah tersinggung dan kehilangan konsentrasi) dan gejala perilaku (menunda pekerjaan, kebiasaan makan berubah, dan tidak bisa tidur nyenyak).

c) Instrumen Stres Kerja

Instrumen stres kerja yang disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel stres kerja dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator dan sub indikator variabel stres kerja. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel stres kerja dapat dilihat pada tabel III.7

Tabel III.7
Kisi-kisi Instrumen Stres Kerja

No	Indikator	Sub Indikator	Uji Coba				Final	
			+	-	+	-	+	-
1	Gejala Fisiologis	1. Sakit kepala		1,20				1,20
		2. Detak jantung meningkat	14	4	14			4
2	Gejala Psikologis	3. Mudah Marah	15	3, 17	15			3, 17
		4. Mudah Tersinggung	19	10			19	10
		5. Kehilangan Konsentrasi	2	5, 7, 11	2			5, 7, 11
3	Gejala Perilaku	6. Menunda Pekerjaan		6,13, 18				6,13, 18
		7. Kebiasaan Makan Berubah	12	9			12	9
		8. Gangguan Tidur	16	7	16			7

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Untuk mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dan sub indikator dari variabel stres kerja. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala

Likert, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR) Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP).

Kemudian untuk mengisi setiap butir pertanyaan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 4 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 4 sesuai dengan tingkat jawabannya yang telah ditentukan oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel **III.8**

Tabel III.8
Skala Penilaian untuk stres kerja

No.	Kategori Jawaban	Bobot Skor	
		Item Positif	Item Negatif
1.	Selalu	4	1
2.	Sering	3	2
3.	Kadang-kadang	2	3
4.	Tidak Pernah	1	4

Sumber: Data diolah oleh peneliti

d) Validitas Instrumen Stres Kerja

1). Uji Validitas

Proses pengembangan instrumen stres kerja dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert dengan pernyataan yang mengacu kepada indikator dari variabel stres kerja yang disebut sebagai rancangan instrumen untuk mengukur variabel stres kerja

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan

koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen.

Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu:

$$rit = \frac{\sum xi \cdot xt}{\sqrt{\sum xi^2 \cdot xt^2}}$$

Keterangan:

rit: koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum xi$: jumlah kuadrat deviasi skor dari *xi*

$\sum xi$: jumlah kuadrat deviasi skor dari *xt*

Harga *r* hitung akan dikonsultasikan dengan *r* tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika *r* hitung > *r* tabel, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika *r* hitung < *r* tabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan di drop atau tidak digunakan.

2). Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus *Alpha Cronbach*, yang sebelumnya dihitung setelah terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*:

$$rii = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{\sum st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas instrumen

k : jumlah butir instrumen

$\sum si^2$: varians butir

$\sum st^2$: varians total

Hasil uji reliabilitas dengan nilai total varians butir ($\sum X_i^2$) sebesar 15,94 dan varians total (S_i^2) sebesar 77.71, sehingga diperoleh nilai reliabilitas 0,849 yang berarti termasuk pada kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa ke 20 pernyataan variabel stress kerja layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel independen, bila nilai variabel independen dimanipulasi/diubah-ubah atau dinaik-turunkan. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan program SPSS 25.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan

untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distributif kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistik yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov.

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability*), yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Strategi untuk memverifikasi hubungan linear tersebut dapat dilakukan dengan Anova. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova, yaitu:

- 1) Jika Signifikansi pada $Linearity < 0,05$ maka mempunyai hubungan linear.
- 2) Jika Signifikansi pada $Linearity > 0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi antara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah dilihat dari nilai tolerancedan lawannya, VIF

(*Variance Inflation Factor*). Bila Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi Multikolinearitas. Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu :

- 1) Jika $VIF > 10$, maka akan terjadi multikolinearitas
- 2) Jika $VIF < 10$, maka tidak akan terjadi multikolinearitas

Selanjutnya untuk kriteria pengujian statistik, dapat melihat nilai tolerance yaitu :

- 1) Jika nilai Tolerance $< 0,1$, maka akan terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai Tolerance $< 0,1$, maka tidak akan terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah homoskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas atau tidak dengan menggunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam *scatterplot* antara variabel dependen dengan residual. Dasar analisis grafis adalah jika adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu

yang teratur maka mengidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Uji statistik dengan Uji Spearman's rho. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah Hateroskedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah Heteroskedastisitas.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 = Varians residual konstan (Homokedastisitas).
- 2) H_a = Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Selanjurnya langkah dalam kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu :

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti tidak akan terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti akan terjadi heteroskedastisitas

3. Persamaan Regresi Berganda

Rumus regresi linier berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari komitmen organisasional (X_1) dan stres kerja (X_2) terhadap keinginan berpindah (turnover intention) (Y).

$$\hat{Y} = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat (Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*))

b_0 = Konstanta (Nilai Y apabila $X_1, X_2 \dots X_n=0$)

X_1 = Variabel bebas (Komitmen Organisasional)

X_2 = Variabel bebas (Stres Kerja)

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Komitmen Organisaional)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Stres Kerja)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

• $H_0 : b_1=b_2=0$

Artinya, variabel Komitmen Organisasional (X_1) dan Stres Kerja (X_2) secara serentak tidak berpengaruh terhadap Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*) (Y)

• $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya, variabel Komitmen Organisasional (X_1) dan Stres Kerja (X_2) secara serentak berpengaruh terhadap Keinginan Berpindah (*Turnover Intention*) (Y).

Kriteria pengambilan keputusannya, adalah:

• Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

b. Uji t

Uji untuk pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Hipotesis penelitian:

- $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel komitmen organisasional (X1) tidak berpengaruh negatif terhadap keinginan berpindah (*turnover intention*) (Y)
- $H_0 : b_2 = 0$, artinya, variabel stres kerja (X1) tidak berpengaruh positif terhadap keinginan berpindah (*turnover intention*) (Y)
- $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel komitmen organisasional (X1) berpengaruh negative terhadap keinginan berpindah (*turnover intention*) (Y)
- $H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel stres kerja (X1) berpengaruh positif terhadap keinginan berpindah (*turnover intention*) (Y)

Kriteria pengambilan keputusannya, adalah:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

5. Koefisien Determinasi

Analisis R² (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu komitmen organisasional dan stres kerja secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu keinginan

berpindah (*turnover intention*) dalam SPSS, hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada *output model summary* dari hasil analisis regresi linier berganda.